

Hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Kejadian Depresi pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rambutan Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Relationship Between Cognitive Function and the Occurrence of Depression in the Elderly at Posyandu for the Elderly, Rambutan Village, Ciracas District, East Jakarta City and its Review According to Islamic Views

Naura A. Aprilla¹, Edi Prasetyo², Anna Luthfiana³, Muhammad Arsyad⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

⁴Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: Aprillanauraa@gmail.com

KATA KUNCI Lansia, Fungsi Kognitif, Depresi, hubungan, gangguan.

ABSTRAK Proses penuaan pada lansia mampu mengakibatkan degeneratif pada fungsi fisiologis, kognitif, psikologis, dan sosial. Beberapa individu yang mengalami kesulitan dan tidak dapat beradaptasi dengan keadaan ini dapat menyebabkan terjadinya depresi. Studi ini mengeksplorasi hubungan antara fungsi kognitif dan tingkat depresi pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rambutan, Jakarta Timur. Penelitian yang dilaksanakan memakai jenis penelitian analitik mengenai pendekatan cross-sectional. Data diambil memakai kuisisioner MMSE (Mini Mental State Examination) beserta GDS (Geriatric Depression Scale), serta dianalisis menggunakan program SPSS versi 27.0. setelahnya, data dilakukan analisis mengenai analisis Univariat beserta Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi gangguan kognitif terhadap lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rambutan Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur diketahui bahwa 84 lansia yang diwawancarai, terdapat 31 responden mengenai tingkat fungsi kognitif normal beserta 53 responden mempunyai gangguan fungsi kognitif. Prevalensi tingkat depresi normal sebanyak 57 responden dan 27 responden lainnya mengalami depresi. Analisis bivariat memperlihatkan bahwasannya adanya hubungan diantara fungsi kognitif pada kejadian depresi. Hasil memperlihatkan adanya hubungan diantara fungsi kognitif terhadap depresi, dimana seseorang yang mengalami depresi, maka akan mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan pikiran. Dalam pandangan islam, terdapat hubungan diantara fungsi kognitif terhadap depresi,

dimana seseorang yang mengalami depresi, maka akan mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pikiran untuk memercayai kehendak Allah SWT dan membuatnya merasa khawatir.

KEYWORDS *Elderly, Cognitive Function, Depression, Relationships, Disorders*

ABSTRACT *The aging process in the elderly can cause degeneration in physiological, cognitive, psychological and social functions. Some individuals who experience difficulties and cannot adapt to this situation can cause depression. This study explores the relationship between cognitive function and the Occurrence depression in the elderly at the Posyandu for the Elderly, Rambutan Village, East Jakarta. This research uses analytical research with a cross-sectional approach. Data were collected using the Mini Mental State Examination (MMSE) and Geriatric Depression Scale (GDS) questionnaires, and analyzed using the SPSS version 27.0 program. Next, the research data was analyzed using Univariate and Bivariate analysis. The results of the research show the prevalence of cognitive impairment in the elderly at the Posyandu for the Elderly, Rambutan Village, Ciracas District, East Jakarta City. It is known that of the 84 elderly people who were interviewed, there were 31 respondents with a normal level of cognitive function and 53 respondents with impaired cognitive function. The prevalence of normal levels of depression was 57 respondents and 27 other respondents experienced depression. Bivariate analysis showed that there was a relationship between cognitive function and depression level. The result, there is a relationship between cognitive function and depression, where someone who is depressed will experience difficulty in maintaining a balance between thoughts of trusting. In the Islamic view, there is a relationship between cognitive function and depression, where someone who is depressed will experience difficulty in maintaining a balance between thoughts of trusting the will of Allah SWT and making him feel worried.*

PENDAHULUAN

Beriring bertambahnya usia seseorang, akan terjadi tahap penuaan secara degeneratif sehingga menyebabkan perubahan fungsi fisiologis, kognitif, psikologis, dan sosial. Terkadang, di fase tersebut beberapa orang mengalami kegagalan untuk dapat beradaptasi dengan berbagai macam perubahan sehingga memicu terjadinya depresi.

Dalam tulisannya, Juniarta (2018) menuliskan bahwa terdapat beberapa faktor risiko depresi yakni gangguan fungsi kognitif, rendahnya status fungsional, keterbatasan fisik, kemampuan *coping* yang buruk beserta usia. Terhadap hubungan antara gangguan fungsi kognitif terhadap kejadian depresi, yang mana kejadian depresi bila terjadi bersamaan dengan gangguan fungsi kognitif bisa mempunyai dampak atas tingkat

mortabilitas penduduk usia lanjut, status fungsional beserta status kesehatan fisik.

Penurunan fungsi kognitif tersebut bisa berwujud tahap berpikir yang melambat, daya ingat yang menurun hingga kesulitan melakukan konsentrasi, gampang beralih pada hal yang tidak penting, beserta perlu waktu lama guna memahami hal baru (Lestari, et al, 2020).

Di saat seseorang telah menjadi seorang lansia, akan ada keharusan untuk dapat beradaptasi dengan banyaknya perubahan yang terjadi. Beberapa orang dapat dikatakan mampu untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut, namun beberapa orang tidak dapat beradaptasi sehingga menyebabkan depresi.

Dalam Islam juga disebutkan beberapa hal perihal akal. Dalam Al-Qur'an, berkali - kali Allah SWT menyebut terkait pemakaian akal pikiran, orang yang berakal beserta akal. Dalam surah Al-Baqarah 2:219 yang berbunyi:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu supaya kamu berpikir" (Q.S. Al-Baqarah 2:219). Di dalam hadist juga telah dituliskan pentingnya akal dalam beragama.

أَلَدِّ يَنْ هُوَ الْعَقْلُ، وَ مَنْ لَا دِينَ لَهُ لَا عَقْلَ لَهُ

Artinya: "Agama adalah akal, pikiran, barang siapa yang tidak ada agamanya, maka tidak ada akalnya" (HR. An-Nasa'i).

Di saat seseorang telah menjadi seorang lansia, akan ada keharusan untuk dapat beradaptasi dengan banyaknya perubahan yang terjadi. Beberapa orang dapat dikatakan

mampu untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut, namun beberapa orang tidak dapat beradaptasi sehingga menyebabkan depresi.

Kader posyandu lansia Kelurahan Rambutan Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur menyatakan bahwa beberapa penduduk lansia di daerah tersebut telah mengalami beberapa gangguan kesehatan seperti menurunnya fungsi kognitif. Menurunnya fungsi kognitif yang terjadi adalah mudah lupa dan sulit memahami suatu perkataan atau kalimat. Pada permasalahan depresi, diketahui beberapa lansia mengalami penurunan percaya diri dan duduk bersama tetapi tidak saling berinteraksi. Atas latar belakang diatas, peneliti mempunyai keterkaitan guna dapat melaksanakan penelitian terkait dengan "Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kejadian Depresi pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rambutan Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur".

METODOLOGI

Penelitian yang dilaksanakan memakai pendekatan analitik mengenakan penelitian *cross-sectional* guna mengeksplorasi hubungan diantara fungsi kognitif dan depresi terhadap lansia Posyandu Lansia Kelurahan Rambutan, Jakarta Timur. Populasi penelitian mencakup seluruh lansia di wilayah tersebut, dengan sampel sebanyak 84 responden yang dipilih mengenakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menjadi salah satu teknik penentuan sampel mengenakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria dari inklusi melibatkan lansia berusia 60 tahun ke atas yang bersedia untuk diwawancarai

dan memiliki kemampuan berkomunikasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuis MMSE (*Mini Mental State Examination*) beserta GDS (*Geriatric Depression Scale*), dengan analisis univariat untuk menilai gambaran fungsi kognitif dan tingkat depresi serta analisis bivariat memakai uji *Chi-Square* guna mengevaluasi hubungan antar keduanya (Notoatmodjo, 2012). Data penelitian yang terkumpul akan diolah menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 27.0 guna mendapatkan hasil yang akurat dan valid.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Data Responden

Karakteristik		Kasus	Jumlah
Jenis kelamin	Perempuan	72	85,7%
	Laki - laki	12	14,3%
Usia	60-69	54	64,3%
	70-79	27	32,1%
	>80	3	3,6%
Pendidikan	SD	33	39,3%
	SMP	16	19%
	SMA	29	34,5%
	Kuliah	6	7,1%

Dilandaskan atas Tabel. 1 dapat terlihat bahwasannya dalam penelitian mayoritas lansia yang berjenis kelamin perempuan (85,7%). Mayoritas usia responden pada penelitian yang dilaksanakan dominan usia 60-69 tahun (64,3%). Kemudian jika dilihat berdasarkan pendidikan terakhir kebanyakan dari responden memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 39,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Fungsi Kognitif

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
----------	----------	-----------	------------

Fungsi Kognitif	Normal	31	36,9%
	Gangguan Fungsi Kognitif	53	63,1%
	Total	84	100%

Variabel fungsi kognitif dibagi menjadi dua kategori yaitu normal dan gangguan fungsi kognitif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi fungsi kognitif dari responden sebagai berikut. Berdasarkan **Tabel 2.** dapat diketahui bahwa 84 lansia yang diwawancarai, terdapat 31 responden (36,9%) dengan tingkat fungsi kognitif yang normal dan terdapat 53 responden (63,1%) dengan gangguan fungsi kognitif. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya mayoritas responden penelitian mengalami gangguan fungsi kognitif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Fungsi Kognitif Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik		Fungsi Kognitif			
		Normal		Gangguan Fungsi Kognitif	
		N	%	N	%
Jenis Kelamin	Perempuan	29	34,5	43	51,2
	Laki-laki	2	2,4	10	11,9
Usia	Lansia Muda	22	26,2	32	38,1
	Lansia Madya	9	21,4	18	21,4
	Lansia Tua	0	3,6	3	3,6
Pendidikan	SD	12	14,3	21	25,0
	SMP	8	9,5	8	9,5
	SMA	9	10,7	20	23,8
	Kuliah	2	2,4	4	4,8

Mayoritas lansia yang memiliki gangguan fungsi kognitif berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan (51,2%), sedangkan berdasarkan kelompok usia yang merasakan gangguan fungsi kognitif yakni lansia muda (38,1%) dan mayoritas lansia dengan gangguan

fungsi kognitif berpendidikan terakhir SD (25,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Depresi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Depresi	Normal	57	67,9%
	Sedang	26	31%
	Berat	1	1,2%
Total		84	100%

Pada variabel depresi, dibagi menjadi tiga kategori yakni normal, depresi sedang, dan depresi berat. Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara responden, didapatkan hasil berikut. Berdasarkan Tabel 4. Terlihat bahwasannya responden penelitian mayoritas responden dengan tingkat depresi normal yakni sejumlah 57 responden (67,95%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Depresi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik		Depresi					
		Normal		Depresi Sedang		Depresi Berat	
		N	%	N	%	N	%
Jenis Kelamin	Perempuan	52	61,9	19	22,6	1	1,2
	Laki-laki	5	6,0	7	8,3	0	0,0
Usia	Lansia Muda	35	41,7	19	22,6	0	0,0
	Lansia madya	20	23,8	6	7,1	1	1,2
	Lansia Tua	2	2,4	1	1,2	0	0,0
Pendidikan	SD	24	28,6	8	9,5	1	1,2
	SMP	11	13,1	5	6,0	0	0,0
	SMA	19	22,6	10	11,9	0	0,0
	Kuliah	3	3,6	3	3,6	0	0,0

Sementara hasil wawancara dan pengisian kuisisioner *Geriatric Depression Scale* (GDS) mayoritas responden tidak mengalami depresi. Data yang tertera pada tabel 5 menunjukkan bahwa lansia yang depresi berada pada tingkat sedang dan didominasi oleh perempuan (22,6%), berada pada kategori usia lansia muda (22,6%),

dengan latar belakang pendidikan SMA (11,9%).

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Depresi Lansia						p-value
	Normal		Sedang		Berat		
	N	%	N	%	N	%	
Fungsi Kognitif Normal	27	87,1	4	12,9	0	0,0	0,015
Gangguan Fungsi Kognitif	30	56,6	22	41,5	1	1,9	

Tabel 6. Memberikan data berupa sebanyak 27 responden mengalami fungsi kognitif normal dengan tingkat depresi normal, lalu 30 responden mengalami gangguan fungsi kognitif dengan tingkat depresi normal, kemudian sebanyak 4 responden mengalami fungsi kognitif normal dengan tingkat depresi sedang, dan 22 responden merasakan gangguan fungsi kognitif dengan tingkat depresi sedang. Selanjutnya dari 84 responden didapatkan sebanyak 1 responden dengan gangguan fungsi kognitif beserta mempunyai tingkat depresi berat. Kemudian tidak adanya responden yang mempunyai fungsi kognitif normal dengan tingkat depresi berat. Berdasarkan hasil pengujian bivariat memakai uji Chi-square didapatkan p-value sebesar 0,013 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan diantara fungsi kognitif dengan kejadian depresi pada lansia.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan beberapa analisis untuk menetapkan karakteristik responden sehingga memberi deskripsi secara jelas terkait objek penelitian dilandaskan atas variabel yang dihasilkan atas kelompok subjek yang dilakukan penelitian. Dilandaskan atas jenis kelamin,

sebanyak 84 responden mempunyai jenis kelamin laki-laki sejumlah 12 responden (14,3%) beserta mempunyai jenis kelamin perempuan sejumlah 72 responden (85,7%). Karakteristik berdasarkan usia pada kategori muda yaitu pada golongan umur 60-69 tahun dengan prosentase sejumlah 64,3%, diikuti lansia madya golongan umur 70-79 tahun sejumlah 32,1%, dan lansia tua kelompok 80 tahun ke atas sejumlah 3,6%. Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir responden didapatkan sebanyak 33 responden penelitian (39,3%) yang berpendidikan terakhir SD. Kemudian terdapat sebanyak 16 responden (19%) yang mempunyai pendidikan terakhir SMP. Selanjutnya terdapat sebanyak 29 responden (34,5%) yang mempunyai pendidikan terakhir SMA. Sementara terdapat sejumlah 6 responden (7,1%) yang memiliki pendidikan terakhir kuliah baik diplomat maupun sarjana. Hal ini menunjukkan responden terhadap penelitian yang dilaksanakan mayoritas responden mempunyai jenis kelamin perempuan dengan kategori usia lansia muda dan pendidikan terakhir sekolah dasar (SD).

Analisis univariat pada penelitian ini juga dilaksanakan guna memberikan deskripsi distribusi frekuensi karakteristik pada variabel independen beserta variabel dependen yang diteliti. Variabel penelitian yang dilaksanakan meliputi fungsi kognitif serta depresi pada lansia. Dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner mengenai fungsi kognitif dapat diketahui bahwa dari 84 lansia hanya terdapat 31 responden dengan tingkat fungsi kognitif yang normal beserta adanya 53 responden lainnya mempunyai gangguan fungsi kognitif. Mayoritas lansia yang memiliki

gangguan fungsi kognitif merupakan lansia dengan jenis kelamin perempuan, berada pada kelompok usia lansia muda, dan berpendidikan terakhir SD.

Tingginya prevalensi gangguan fungsi kognitif pada lansia terutama wanita dapat disebabkan oleh perubahan hormon selama menopause, perbedaan mikrobiota, dan tingkat stres yang lebih tinggi akibat peran ganda wanita dalam pekerjaan dan rumah tangga (Permana et al, 2019). Selain itu, mayoritas lansia dengan pendidikan terakhir SD mengalami gangguan kognitif, sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Khasnah (2016), yang mana responden pada penelitian tersebut dihasilkan bahwasannya 56% lansia yang merasakan gangguan fungsi kognitif memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya aktivitas kognitif, dimana saat seseorang menempuh pendidikan, maka ia akan melakukan aktivitas kognitif seperti membaca, menulis, menyelesaikan sebuah masalah yang menaikkan pembentukan sel-sel otak yang baru beserta melakukan pencegahan kerusakan sel-sel terhadap bagian serabut saraf (Polan et al, 2018).

Tingginya prevalensi gangguan fungsi kognitif pada lansia bisa memberi pengaruh meningkatnya usia yang mengakibatkan adanya perubahan pada anatomi otak yang dapat menyebabkan adanya penurunan fungsi kognitif. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pramadita dkk (2019), mengatakan bahwasannya banyaknya penduduk lansia yang merasakan penurunan fungsi kognitif hal tersebut disebabkan dan dipengaruhi proses degenerasi

yang diakibatkan oleh penuaan ataupun secara patologis dampak penyakit pada otak.

Sementara hasil wawancara dan pengisian kuesioner *Geriatric Depression Scale* (GDS) didapatkan bahwa sebanyak 57 responden tidak mengalami depresi, sedangkan 27 responden lainnya mengalami depresi dengan 26 responden diantaranya berada pada kategori ringan dan 1 responden memiliki depresi tingkat berat. Dari hasil penelitian didapatkan responden yang mengalami depresi didominasi oleh perempuan, usia lansia muda, dengan latar belakang pendidikan SMA.

Tingginya prevalensi lansia yang tidak mengalami depresi dapat disebabkan karena lansia memiliki dukungan sosial dan dukungan keluarga yang baik. Hal tersebut diberi dukungan dari penelitian yang dilaksanakan Nenotek (2017), dukungan sosial dapat membantu menurunkan rasa cemas pada lansia. Hal ini juga memberi bukti bahwasannya di beberapa penelitian yang ada menjabarkan bahwasannya lansia yang tidak mendapatkan support dari anggota keluarga kebanyakan merasakan stress berat. Lansia menjadi merasa kesepian karena kurangnya perhatian dari keluarga dan lingkungan sosialnya dan hal ini dapat membuat lansia berfikir bahwa dirinya sudah tidak berguna dan hal ini yang dapat menyebabkan seorang lansia mengalami depresi. lain dari pada itu rendahnya prevalensi depresi terhadap lansia dapat disebabkan karena tingginya angka kegiatan sosial pada lingkungannya. Lansia yang sering mengikuti kegiatan sosial akan membuat lansia cenderung lebih aktif dalam bersosialisasi dan hal ini dapat

berdampak baik pada kesehatan mental lansia dikarenakan dengan bersosialisasi lansia bisa saling berbagai cerita dan memberikan solusi satu sama lain.

Prevalensi tingginya depresi pada perempuan dapat dipengaruhi oleh perubahan hormone *estrogen*. Menurunnya *estrogen* mempunyai pengaruh pada keseimbangan emosi. Seorang perempuan lebih mudah meraksakan penurunan *self esteem* jika diperbandingkan dengan laki-laki, hal ini menyebabkan lansia perempuan merasa kehilangan rasa percaya diri beserta gangguan interpersonal. Hal tersebut diberi dukungan dari penelitian yang dilaksanakan Zenebe (2021), disebutkan bahwa perempuan lebih berisiko terkenanya depresi. hal ini juga sejalan dengan Kaplan dan Saddock (2010) yang menjabarkan bahwasannya depresi yang dirasakan seseorang diberi pengaruh atas faktor gender yang mana hormone seks, reaksi beserta frekuensi stress, sosialisasi, langkah guna menghadapi permasalahan, peranan budaya beserta sosial yang mengalami perbedaan.

Analisis lanjutan yakni analisis bivariat akan menunjukkan hubungan antara fungsi kognitif terhadap kejadian depresi pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rambutan Kota Jakarta Timur. Korelasi Chi-Square dengan p-value menunjukkan angka $> 0,05$ kemudian diartikan bahwa tidak terdapat keterkaitan diantara variabel, sedangkan p-value menunjukkan angka $< 0,05$ diartikan terdapat keterkaitan diantara variabel tersebut.

Analisis bivariat mengenakan uji korelasi Pearson *Chi-Square* dengan alpha 5% menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan diantara

fungsi kognitif dan tingkat depresi terhadap lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rambutan, Jakarta Timur (p-value = 0,015). Penelitian yang dilaksanakan selaras atas penelitian Juniarta dan Aryana (2018) serta Balqist dan Hodmantua (2022), yang memperlihatkan keterkaitan signifikan diantara fungsi kognitif dan tingkat depresi pada lansia. Studi beserta juga mengindikasikan bahwa gangguan fungsi kognitif, seperti kesulitan dalam memproses informasi dan gangguan fungsi eksekutif, dapat berkontribusi pada tingkat depresi pada lansia. Hasil ini mendukung gagasan bahwa gangguan fungsi kognitif dan depresi memiliki hubungan timbal balik, di mana satu kondisi dapat meningkatkan risiko terjadinya kondisi lainnya. Dukungan tambahan untuk temuan ini ditemukan dalam penelitian Ismail (2017), yang menunjukkan bahwa depresi dapat terkait dengan perkembangan penyakit neurodegeneratif.

Temuan yang sejalan dengan penelitian Juniarta dan Aryana (2018) serta Balqist dan Hodmantua (2022) menegaskan bahwa perhatian terhadap aspek kognitif menjadi krusial dalam merinci dinamika depresi pada lansia. Adanya hubungan signifikan antara gangguan fungsi kognitif dan tingkat depresi mengindikasikan bahwa upaya pencegahan dan intervensi terhadap depresi pada lansia perlu melibatkan perbaikan fungsi kognitif.

Selain itu, adanya hasil penelitian yang sesuai dengan temuan Livana et al. (2018) memberikan landasan untuk memaparkan bahwasannya depresi pada lansia cenderung berada pada tingkat ringan. Hal tersebut dapat menjadi fokus perhatian dalam pengembangan

program kesehatan mental di masyarakat lansia. Upaya deteksi dini dan penanganan pada tingkat ringan dapat meminimalkan risiko progresifitas depresi pada lansia, mencegah dampak buruk pada kualitas hidup mereka.

Perlu juga diperhatikan bahwa hubungan timbal balik antara gangguan fungsi kognitif dan depresi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan kompleksitas interaksi antar faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pengelolaan kesehatan mental lansia menjadi semakin penting. Pengintegrasian aspek fisik, psikologis, dan sosial dalam upaya pencegahan dan intervensi depresi pada lansia dapat memaksimalkan efektivitas tindakan yang diambil.

Dalam pandangan Islam, fungsi kognitif pada lansia berkaitan dengan penggunaan akal untuk berpikir dan memecahkan masalah, selaras atas perintah Allah pada Al-Qur'an. Terdapat kosa kata seperti "tafakkara". Salah satu firman Allah SWT yang memiliki lafaz tafakkara yaitu :

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berpikir" (Q.S. Al-Baqarah 2:219). Dalam surat ini Allah mendorong umat Islam untuk berfikir dan mencari kebenaran. Depresi pada lansia, yang juga diakui dalam pandangan kedokteran, mencakup kondisi seperti "huzn" (kesedihan) dan "gham" (penderitaan atau kesulitan). Lafaz "huzn" disebutkan pada Al-Qur'an sejumlah 42 kali, satu diantara firman Allah SWT pada surat Al-

Baqarah ayat 38 yang mempunyai bunyi:

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى
فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : "kami katakan, 'turunlah kalian semua dari surga itu! Lalu jika datang petunjuk-Ku kepada kalian, maka siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak mereka bersedih hati'" (Q.S. Al-Baqarah 2:38)

Dari ayat tersebut menjelaskan mengenai bahwa petunjuk akan datang langsung dari Allah SWT beserta bagi siapapun yang meyakinkannya kemudian tidak akan ada rasa takut atau khawatir serta "huzn" yaitu bersedih

Lansia, sebagai tahap akhir dalam fase kehidupan, mengalami penurunan fungsi kognitif dan dapat mengalami depresi. Agama Islam dan perspektif medis sejalan dalam memahami bahwa adanya hubungan diantara fungsi kognitif beserta depresi pada lansia, di mana penggunaan akal dan ketenangan batin dapat membantu mengatasi sebuah masalah.

SIMPULAN

Dilandaskan atas hasil penelitian yang dilaksanakan di Posyandu Lansia Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, diketahui bahwa dari 84 lansia yang diwawancarai, 53 responden merasakan gangguan fungsi kognitif, selain itu 31 responden mempunyai tingkat fungsi kognitif yang normal. Sementara itu, prevalensi tingkat depresi menunjukkan bahwa sebanyak 57 responden memiliki tingkat depresi normal, sedangkan 27 responden mengalami depresi. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya

keterkaitan yang signifikan diantara gangguan fungsi kognitif dan tingkat depresi terhadap lansia di wilayah tersebut, mengenakan nilai p-value sebesar 0,015.

Dalam konteks pandangan Islam, terdapat keterkaitan antara fungsi kognitif dan depresi. Ketika seseorang mengalami depresi, hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pikiran untuk mempercayai kehendak Allah SWT dan timbulnya rasa khawatir.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqist, K., & Srg, H. (2022) Hubungan Tingkat Depresi Terhadap Penurunan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia yang Berobat di Poliklinik Rumah Sakit Haji Medan, 5(2).
- Ismail, Z., Elbayoumi, H., Fischer, C. (2017) Prevalensi Depresi Pada Pasien Dengan Gangguan Kognitif Ringan : Tinjauan Sistematis dan Metaanalisis. JAMA Psikiatri, 74(1):58-67.
- Juniarta, P., & Sryana, S. (2018) Hubungan Antara Depresi, Gangguan Fungsi Kognitif, dan Kualitas Hidup Penduduk Usia Lanjut di Desa Pedawa, Kabupaten Singaraja, Bali. JPD Udayana, 2(1), 19-22.
- Khasanah, N., & Ardiansyah, M. (2016). Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Penurunan Daya Ingat pada Lansia. Jurnal Mutiara Medika, 12(3). <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/1035/1120>
- Lestari, P., Sonhaji, S., & Rahmawati, L. (2020) Fungsi Kognitif Berhubungan Dengan Interaksi Sosial Pada Lanjut Usia. Jurnal

- Ilmiah Kesehatan Jiwa, 2(1), 21-28.
- Livana, PH., Yulia, S., & Lestari, E. (2018) Gambaran Tingkat Depresi Lansia. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran*, 4(4), 80-93.
- Nenotek AR, Milwati S, Sulasmini. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha Pangesti Lawang. *Nurs News (Meriden)*.
- Notoatmodjo, S. (2012) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Permana, Irfan & Rohman, Asri & Rohita, Tita. (2019). FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENURUNAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*. 11. 10.35907/jksbg.v11i01.143.
- Polan TV, Asrifuddin A, Kalesaran A. Hubungan aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia di puskesmas wori kecamatan wori kabupaten minahasa utara. *J Kesehat Masy*. 2018;7(4).
- Pramadita, A., Arinta, P., & Hexanto, M. (2019) Hubungan Fungsi Kognitif Terhadap Keseimbang Postural Pada Mempertahankan Kemampuan Keseimbangan Manula Panti Wredha Rindang Asih 1 Ungaran. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- Sadock, J., Sadock, A., Ruiz, P. (2015). *Kaplan and Sadock's synopsis of psychiatry: Behavioral sciences/clinical psychiatry* (11th ed.). Wolters Kluwer Health.
- Sugiyono. (2018) Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Zenebe, Y., Akele, B., Selassie, M., Necho, M. (2021). Prevalence and determinants of depression among old age: a systematic review and meta-analysis. *Ann Gen Psychiatry*, 20(1),55.